

PENGEMBANGAN APLIKASI CITA-CITA MODEL HOLLAND UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 13 SURABAYA

Rima Zahrotul Badi'ah

BK FIP Universitas Negeri Surabaya (zahrotulrima68@gmail.com)

Email : zahrotulrima68@gmail.com

Dr. Tamsil Muis, M.Pd

BK FIP Universitas Negeri Surabaya

Tamsilmuis@unesa.ac.id

Abstrak

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan yang dapat diberikan untuk mengembangkan karir yang dimiliki siswa, sama halnya dengan anak normal pada umumnya, bimbingan karir juga sangat diperlukan dan sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan menerima bimbingan karir dapat membantu mereka untuk dapat mencapai tugas perkembangan yang optimal sesuai dengan bakat, potensi, dan keterbatasan yang dimiliki, serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi siswa berkebutuhan khusus mengenai cita-cita yang dapat dipilihnya dan berbagai macam pekerjaan yang dapat diraihinya dimasa mendatang. Penelitian ini mengembangkan produk yang bisa digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus dalam menentukan karir dimasa depan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu terdapat lima tahap pengembangan antara lain tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik analisis data kualitatif dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan membuat kesimpulan dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik untuk mencari koefisien validitas instrumen, serta uji keberterimaan aplikasi cita-cita model Holland menggunakan rumus statistik deskriptif dengan penyajiannya dalam bentuk presentase. Didalam pengembangan ini terdapat sebuah instrumen yang memiliki tingkatan koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu dengan skor 0,999. Kemudian untuk hasil penilaian dari uji ahli materi, ahli media, ahli pengguna, dan uji kelompok kecil dapat dilihat dari komponen materi aplikasi cita-cita model Holland serta komponen media aplikasi cita-cita model Holland. Persentase nilai yang diperoleh sebesar 92,71% termasuk dalam kategori sangat baik (81% - 100%) yang artinya tidak perlu direvisi. Dengan demikian produk Aplikasi Cita-Cita Model Holland telah memenuhi kriteria keberterimaan.

Kata kunci : Aplikasi, Cita-Cita Model Holland, Siswa Berkebutuhan Khusus

Abstract

Career counseling is a process of assistance that can be provided to develop a career owned by students, as well as normal children in general, career guidance is also very necessary and very important for students with special needs. Accepting career guidance can help them to achieve optimal developmental tasks in accordance with their talents, potentials, and limitations, and can provide insight and knowledge to students with special needs about the goals they can choose and the various jobs that can be achieved in the future upcoming. This research to develop a products which can be used for students with special needs to determine a career in the future. This research used ADDIE development model with five stages of development, there are Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Qualitative data analysis techniques were analyzed by describing and making conclusions quantitative data were analyzed used statistical formulas to find the instrument validity coefficient, as well as the acceptability test of Holland dreams model used descriptive statistical formula with presentation in percentage form. The reliability coefficient level is score 0,999. The assesment results of the test of material experts, media experts, user experts, and small-group testing can be seen from the component material application of the Holland dream model. The Grade percentage has obtained amount 92,71% include in very good category (81% - 100%), it's which mean doesn't need to be revised. Thus the Application Product of Holland Dreams Model has fulfilled the acceptance criteria.

Keyword : Application, Holland Dream Model, Student with Special Needs

PENDAHULUAN

Mendengar kata pendidikan tentunya sudah tidak asing lagi ditelinga kita, pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia, salah satu dari sumber daya manusia tersebut adalah

peserta didik atau siswa, hal ini dilakukan dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan hak semua warga negara tanpa terkecuali. Hak pendidikan tidak membedakan derajat, kondisi ekonomi ataupun kelainannya. Semua siswa berhak memperoleh pendidikan yang layak. Seperti yang tertuang dalam

UUD 1945 pasal 31 ayat 1 “Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat”. Maka bagi setiap warga negara siapapun tanpa terkecuali memiliki hak mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas yang telah menjadi tanggung jawab negara. Siapa pun tak terkecuali bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sekolah inklusi maupun sekolah reguler merupakan sebuah lembaga formal yang dapat menjadikan kualitas siswa meningkat sehingga para siswa berkemampuan baik dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Diharapkan sekolah mampu memenuhi fungsi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan segala potensi dari diri siswa sampai siswa memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Meskipun begitu, peran penting ini tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga lingkungan siswa itu sendiri yang juga memiliki pengaruh terhadap siswa.

Hampir semua siswa SMP, bahkan siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) juga memiliki harapan untuk tidak berhenti belajar hanya sampai tingkat SMP, melainkan terus melanjutkan hingga SMA ataupun SMK. Bahkan, ada beberapa siswa berkebutuhan khusus (*Slow Learner*) yang berkeinginan untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri dan salah satunya memiliki cita-cita menjadi seorang dosen. Namun siswa hanya mampu menyampaikan cita-cita yang diimpikannya, meskipun sebenarnya mereka bahkan tidak berpikir bagaimana akan mengapai cita-cita tersebut. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang pesimis atau tidak percaya diri dengan cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya, oleh karena itu seyogyanya siswa harus memperoleh bimbingan dan arahan informasi yang cukup salah satunya arahan mengenai jalan apa yang harus ditempuh oleh siswa sesuai mereka lulus SMP. Mereka harus cakap dalam menentukan sekolah yang cocok dengan cita-cita yang telah diimpikan. Karena pada kenyataannya siswa bisa saja salah menentukan kelanjutan sekolahnya sehingga dapat berakibat pada karir masa depannya.

Dengan adanya instrumen berupa angket yang dapat membantu siswa dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi pemilihan karirnya, siswa tidak akan kesulitan memperoleh kesuksesan dalam karir pilihannya. Salah satu test yang dapat dilakukan untuk mengetahui pemilihan karir siswa yang sesuai dengan tipe kepribadiannya adalah dengan test karir Holland. Terdapat enam tipe kepribadian yang perlu dipertimbangkan saat mencari kecocokan antara aspek-aspek psikologis seseorang dengan karir

mana yang akan dipilihnya, yaitu tipe kepribadian realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional. Namun dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk mengetahui karir siswa, siswa menganggap bahwa angket adalah sesuatu yang membosankan, kurang menarik, dan cenderung membuat siswa malas mengisinya dikarenakan didalamnya hanya terdapat kalimat-kalimat yang dianggap siswa membosankan ketika dibaca. Hal tersebut membuat kondisi siswa yang sesungguhnya tidak tercermin pada hasil yang telah diperoleh dari angket. Guru BK SMP Negeri 13 Surabaya menjelaskan bahwa inventori berbentuk aplikasi berbasis Android belum ada dan belum pernah dilakukan disekolah, dan apabila terdapat instrumen berupa aplikasi maka akan sangat membantu pekerjaan guru BK. Hal itu kemudian mendorong peneliti untuk membuat instrumen yaitu berupa “Pengembangan Aplikasi Cita-Cita Model Holland untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.” Sebagai upaya untuk mengetahui potensi dan kecakapan yang dimiliki oleh siswa terutama siswa berkebutuhan khusus.

KAJIAN PUSTAKA PENGERTIAN KARIR

Karir memiliki makna yang lebih luas dari istilah karir yang sering diartikan sebagai pekerjaan dan jabatan. Individu yang dapat meningkatkan kualitasnya dalam pekerjaan seperti mengalami peningkatan jabatan dapat dikatakan sukses dalam karirnya.

Pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik, dan ekonomis, dimana individu memperoleh sejumlah keyakinan, dan kemampuan yang berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya” (Wingkel, 1991 : 512). Menurut Gati dan Asher (2011 : 140-157) dalam Savitri D. (2013) pemilihan karir bertujuan untuk menemukan alternatif pilihan untuk masa depan yang sejalan dengan harapan dan kemampuan dari individu itu sendiri. Pilihan karir dianggap mencakup faktor sikap dan faktor kognitif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir merupakan suatu proses untuk menemukan alternatif pilihan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan individu terhadap karir yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik, dan ekonomis.

PENGERTIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Istilah anak berkebutuhan khusus menurut Heri Purwanto, 2007 (dalam Hermanto: 2010) merupakan anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis serta karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal lainnya. Keadaan inilah yang menuntut pemahaman terhadap hakikat anak berkebutuhan khusus. Menurut Heri Purwanto, 2007 (dalam Hermanto: 2010) Penggolongan anak berkebutuhan khusus berdasarkan keperluan pendidikan dikelompokkan menjadi : (a) Tunanetra/anak yang mengalami gangguan penglihatan, baik itu kebutaan secara menyeluruh maupun sebagian, b) Tunarungu/ anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal, (c) Tunagrahita ringan /anak yang lemah pikiran namun mampu didik, banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata, (d) Tunadaksa/anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot), (e) Tunalaras/ anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pada umumnya, (f) Anak Berbakat/ anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi) luar biasa, (g) Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik tertentu, dan (h) Anak yang mengalami gangguan komunikasi adalah anak yang mengalami gangguan suara, artikulasi (pengucapan). Siswa berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata dan memiliki harapan untuk tidak berhenti belajar dan melanjutkan sekolah maka harus dibimbing dan dimotivasi seoptimal mungkin untuk mendapat layanan pendidikan inklusi sejak Sekolah Dasar. Sekolah Menengah Pertama umum, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

KEBUTUHAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Dengan menerima bimbingan karir disekolah dapat membantu siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus dalam mencapai tugas perkembangan yang optimal sesuai dengan bakat, potensi dan keterbatasan yang dimiliki, serta memberikan wawasan dan pengetahuan bagi siswa mengenai cita-cita yang dapat dipilihnya

dan macam-macam pekerjaan yang dapat diraihinya dimasa mendatang. Menurut Pujiastutik dan Najlatun (2014) Karier adalah sesuatu yang sangat penting untuk disikapi termasuk siswa tunadaksa. Oleh karena itu karir sangat diperlukan untuk masa depan semua siswa agar menjadi insan yang berguna dan lebih baik, termasuk siswa berkebutuhan khusus.

PEMILIHAN KARIR BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Layanan bimbingan karir bagi anak berkebutuhan khusus lebih diarahkan pada upaya pemberian sebuah keterampilan-keterampilan yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Agar penguasaan keterampilan yang diberikan tersebut memperoleh hasil yang optimal diperlukan sebuah layanan dan arahan baik dari guru pembimbing khusus maupun dari guru BK, serta dukungan kuat yang diberikan oleh orang tua. Menurut Purwanta (2012) Anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, gerak, dan lainnya yang tidak mengalami gangguan serius pada kognitif lebih mudah untuk difasilitasi. Mereka dapat difasilitasi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri yang dimiliki. Misalnya: anak tunarungu, mereka cenderung teliti dan tahan untuk bekerja dengan kondisi yang monoton; maka dapat dikembangkan keterampilan seperti membuat suatu produk ukiran atau pertukangan, serta bisa juga dengan membuat sebuah lukisan, dsb.

PENGEMBANGAN APLIKASI

Menurut Gay (1991) Penelitian Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk pembelajaran di sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari user (pengguna). pengembangan aplikasi adalah suatu prosedur penelitian untuk mengembangkan dan menginovasi bentuk dari hal yang akan dikembangkan dengan produk aplikasi yakni sebuah perangkat lunak.

PENGEMBANGAN KARIR MENURUT TIPOLOGI HOLLAND

John Holland (Sharf, 1992:45) memandang bahwa pemilihan karir dan penyesuaian karir merupakan pengembangan dari kepribadian. Menurut Holland terdapat hubungan antara

pemilihan karir dengan tipe kepribadian yang dimiliki oleh individu, sehingga penting sekali untuk membangun keterkaitan atau kecocokan antara dua hal tersebut. Adapun tipe kepribadian yang dijabarkan oleh John L. Holland terdapat 6 tipe kepribadian antara lain yaitu **Realistik** atau memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berhubungan dengan kegiatan fisik, **Investigatif** memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. **Artistik** memiliki kecenderungan tidak sosial dan sukar menyesuaikan diri, **Sosial** memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. **Enterprising** memiliki ciri khas diantaranya menggunakan ketrampilan - keterampilan berbicara, dan **Konvensional** memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, dan memiliki keterampilan dalam berhitung.

PROSEDURAL LANGKAH - LANGKAH PENGGUNAAN APLIKASI CITA-CITA MODEL HOLLAND

Aplikasi cita - cita Holland ini bisa didapat dengan cara berbagi, yaitu melalui aplikasi "Share it", melalui bluetooth dan bisa juga melalui Flashdisk OTG untuk mengcopy aplikasinya yang kemudian harus diinstal di Ponsel (*Android*) pengguna.

PENGEMBANGAN APLIKASI CITA - CITA MODEL HOLLAND UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Aplikasi cita-cita Model Holland adalah suatu alat pengumpul data yang berupa pernyataan-pernyataan tentang kepribadian siswa yang disajikan dalam bentuk aplikasi Android. Dengan berkembangnya aplikasi pada *gadget* yang beragam dan berguna dalam berbagai bidang maka bidang pendidikan juga mendapat manfaatnya khususnya dalam penyediaan media belajar dan sumber pengetahuan. Aplikasi Android Cita - cita Model Holland ini dirancang menarik, praktis, kreatif, dan lebih efektif serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama serta guru BK dan GPK sehingga mampu menghasilkan alat pengumpul data yang inovatif dan memiliki kegunaan serta berbagai kelebihan, sehingga dapat menunjukkan kepribadian yang dominan

pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama.

Dalam Aplikasi ini terdapat beberapa Menu, yaitu:

- a. Menu petunjuk pengisian merupakan petunjuk bagi pengguna dalam menggunakan aplikasi "Cita - Cita Model Holland"
- b. Menu mulai adalah menu untuk memulai jalannya aplikasi, disini pengguna diminta untuk memasukkan identitas berupa nama siswa (pengguna) terlebih dahulu, kemudian akan di arahkan pada item pernyataan-pernyataan berdasar tipe kepribadian Holland dan pengguna dapat memilih "YA" apabila item pernyataan sesuai dengan dirinya dan memilih "TIDAK" apabila tidak sesuai dengan dirinya.
- c. Menu Riwayat Hasil, bertujuan untuk menyimpan data dari hasil analisis tentang tipe kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga guru BK ataupun orang tua siswa dapat mengetahui keterampilan dan tipe kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus dengan mudah.
- d. Menu cara meraih cita-cita, dalam aplikasi ini diberikan cara meraih cita-cita secara umum, setelah pengguna memilih beberapa pernyataan dan kemudian diketahui hasilnya (tipe kepribadian yang dimiliki). Maka, selanjutnya dapat diketahui cara meraih cita-cita secara umum.
- e. Menu tentang pengembang, merupakan identitas dari pengembang aplikasi "Cita-cita Holland".
- f. Keluar adalah menu untuk mengakhiri kerja aplikasi.

Perangkat yang dapat digunakan

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perangkat dan Aplikasi yang digunakan untuk membuat aplikasi penelitian
 - 1) Laptop dengan spesifikasi :
 - i. Prosesor Intel Core i7-5500U CPU @ 2.40GHz (4 CPUs)

- ii. RAM 4GB
 - iii. Sistem Operasi Windows 8.1 64-bit
 - 2) Aplikasi Android Studio 2.3
 - 3) Aplikasi Adobe Photoshop CC 2015
- b. Spesifikasi minimal untuk menjalankan aplikasi
- 1) Sistem Operasi Android 4.4 (Kitkat)
 - 2) RAM 1GB
 - 3) Kapasitas 20 Mb
- c. Implementasi
- 1) Terinstal pada Xiaomi Redmi 3 Pro, Android 5.1 (Lollipop), RAM 3GBs
 - 2) Terinstal pada Xiaomi Redmi 4x, Android 6.0.1 MMB29M, RAM 3GBs

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, penelitian ini lebih sering disebut (*Research and Development*). Penelitian (R&D) adalah suatu langkah yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, dan dapat dipertanggungjawabkan. (Sukmadinata, 2013:164).

Model pengembangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Prawiradilaga (2012:202) menerangkan bahwa ADDIE merupakan lima kegiatan-kegiatan inti yang mencakup ruang lingkup luas, adapun ADDIE adalah akronim dari beberapa kegiatan penelitian berikut yaitu Analisis (*analyze*), Desain (*design*), develop(ment), Implement(ation), Evaluation (*evaluate*).

Adapun perincian komponen ADDIE adalah sebagai berikut :

a. Analysis

Pada tahap ini adalah tahap analisis kebutuhan, pengembang perlu mencari tahu tentang masalah atau kebutuhan - kebutuhan apa yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas peserta didik atau dalam hal ini khususnya siswa berkebutuhan khusus. Analisis ini dapat diketahui melalui studi kepustakaan dan dapat dilakukan pencarian data melalui wawancara atau observasi.

b. Design

Tahapan desain adalah proses merancang suatu kerangka kegiatan pengembangan secara menyeluruh. Kegiatan merancang ini dapat

mencakup tentang perumusan tujuan, sasaran dan konsep, untuk meninjau bagaimana perangkat ini akan dibuat.

c. Development

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan pembuatan produk berupa aplikasi yang telah dirancang atau di desain sebelumnya oleh pengembang.

d. Implementation

Tahap ini merupakan langkah nyata untuk menerapkan produk yang telah dibuat sebelumnya.

e. Evaluation

Merupakan proses untuk melihat apakah produk yang telah dibuat dapat mencapai hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah Aplikasi Cita - cita model Holland memenuhi syarat keberterimaan atau tidak maka perlu dilakukan beberapa uji ahli, antara lain yaitu uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli pengguna, serta uji kelompok kecil. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan ataupun tambahan yang diberikan oleh uji ahli tersebut.

Komponen	Masukan/saran	Keterangan
Instrumen pada Aplikasi Cita-cita Model Holland	Item-item pernyataan yang ada perlu ditambahkan karena belum mencakup keseluruhan, akan tetapi apabila dianggap terlalu banyak oleh ahli pengguna dapat dipilah kembali.	Sudah direvisi (ahli materi)
Instrumen dalam media aplikasi cita-cita model Holland	Item-item pernyataan yang ada perlu diuji tingkat validitas dan reabilitas dengan	Sudah direvisi (ahli media)

	menggunakan aplikasi SPSS	
Aplikasi cita-cita model Holland	Siswa berkebutuhan khusus perlu dijelaskan secara spesifik untuk aplikasi	
Buku Panduan	Panduan penggunaan aplikasi cita-cita model Holland perlu dibuat	
Aplikasi Cita-cita model Holland	Aplikasi yang dibuat sangat menarik dan bagus untuk anak berkebutuhan khusus yang tingkat tunagrahita ringan hingga Slow Learner. Perlu dikembangkan agar bermanfaat khususnya untuk anak berkebutuhan khusus.	Sudah direvisi (Ahli pengguna)

Komponen	Masukkan/Saran uji coba awal (Siswa reguler)	Keterangan
Bahasa yang digunakan dalam aplikasi cita-cita model Holland	Kata-kata yang terdapat dalam aplikasi cita-cita model Holland kurang detail, tulisannya kurang jelas, masih ada kata yang sulit, kurang bisa dipahami bahasanya, kosakata agak sulit.	Sudah direvisi

Kata-kata dalam aplikasi	Ada beberapa, sehingga lebih dipermudah kata-katanya secara mendetail, kata-kata kurang menarik, penggunaan kata sebaiknya lebih diperjelas.	Sudah direvisi
Tampilan dalam Aplikasi Cita - Cita model Holland	Tampilan aplikasi kurang lengkap, seperti gambar perlu ditambahkan agar lebih mudah dipahami, kurang menarik tulisannya dan tidak ada gambar.	Sudah direvisi
Komponen	Masukkan/Saran uji coba awal (Siswa Berkebutuhan Khusus)	Keterangan
Bahasa yang digunakan dalam aplikasi cita-cita model Holland	Bahasa mudah dipahami	Tidak perlu revisi (uji coba kelompok kecil siswa berkebutuhan khusus)
Kata-kata dalam aplikasi	Kata-kata mudah dan gampang dibaca	
Tampilan dalam Aplikasi Cita - Cita model Holland	Sudah bagus dan ada gambarnya	
Manfaat Aplikasi Cita - cita Model Holland	Saya jadi tahu cita - cita Saya	

Sedangkan untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan validitas dan realibilitas instrumen cita - cita model Holland melalui aplikasi SPSS, serta hasil angket dari penilaian uji ahli materi, media, pengguna, dan uji kelompok kecil terhadap aplikasi cita - cita model Holland. Berikut adalah hasil validasi uji ahli materi, media, dan ahli pengguna serta uji kelompok kecil

1. Perhitungan rata-rata uji validitas materi aplikasi cita - cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus, sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Akseptabilitas Materi

Aspek	Persentase
Kegunaan	100%
Kelayakan	100%
Ketepatan	93,75%
Kepatutan	100%
Rata - rata	98,44%

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai dari materi aplikasi cita-cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus adalah sebesar 98,44%. Perhitungan tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria penilaian, sehingga didapatkan hasil bahwa materi aplikasi cita-cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus dikategorikan sangat baik, tidak perlu revisi.

Perhitungan rata-rata uji validitas media aplikasi cita - cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus, sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Akseptabilitas Media

Aspek	Persentase
Kegunaan	87,5%
Kelayakan	93,75%
Ketepatan	91,67%
Kepatutan	81,25%
Rata - rata	88,54%

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai dari media aplikasi cita-cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus adalah sebesar 88,54% Perhitungan tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria penilaian, sehingga didapatkan hasil bahwa materi aplikasi cita-cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus dikategorikan sangat baik, tidak perlu revisi.

Perhitungan rata-rata uji validitas ahli pengguna aplikasi cita - cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus, sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Akseptabilitas media oleh Ahli Pengguna

Aspek	Persentase
Kegunaan	92,5%
Kelayakan	87,5%
Ketepatan	91,67%
Kepatutan	75%
Rata - rata	86,67%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa media Aplikasi Cita-cita model Holland bagi Siswa berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya adalah sebesar 86,67% Perhitungan tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria penilaian, sehingga media aplikasi Cita-cita Model Holland bagi Siswa berkebutuhan khusus dikategorikan Sangat baik, tidak perlu direvisi.

Perhitungan rata-rata uji validitas dari uji kelompok kecil pada aplikasi cita - cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus, sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Akseptabilitas Media

Aspek	Persentase
Kemenarikan	100 %
Ketepatan	91,67 %
Kegunaan	100 %
Rata - rata	97,22 %

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai dari uji ahli kelompok kecil aplikasi cita-cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus adalah sebesar 97,22% Perhitungan tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria penilaian, sehingga didapatkan hasil bahwa aplikasi cita-cita model Holland bagi siswa berkebutuhan khusus dikategorikan sangat baik, tidak perlu direvisi.

Dari hasil data yang telah diperoleh dan dihimpun, dapat diketahui bahwa instrumen aplikasi cita-cita model Holland dinyatakan memiliki validitas yang tinggi terbukti dari hasil analisis didapatkan bahwa 66 item-item pernyataan hasil uji coba awal adalah valid. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat 30 item pernyataan yang gugur. Hasil validitas tersebut yang kemudian dijadikan sebagai item pernyataan didalam aplikasi cita-cita model Holland dengan menambahkan item pernyataan sejumlah 6 item pernyataan, sehingga jumlah item-item pernyataan yang digunakan dalam aplikasi cita-cita model Holland berjumlah 72 item, yaitu

dalam penjabarannya terdapat 12 item pernyataan disetiap tipe kepribadiannya. Jumlah tipe kepribadian yang ada berdasar teori Jhon L. Holland yaitu sebanyak 6 tipe kepribadian. Uji validitas ini hanya dilakukan sekali dengan jumlah siswa sebanyak 104, walaupun waktu yang diberikan hanya 60 menit tetapi siswa tetap mengerjakan dengan maksimal dan tanpa permasalahan apapun.

Selain validitas yang tinggi, aplikasi cita-cita model Holland juga memiliki tingkat reabilitas yang tinggi dengan diketahui bahwa r hitung sebesar 0,999 yang kemudian di bandingkan menggunakan r tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,191. Maka didapat hasil r hitung dari r tabel yaitu ($0,999 > 0,191$). Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen item - item pernyataan dalam aplikasi cita-cita model Holland dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data.

Selanjutnya untuk melihat tingkat kuat atau lemahnya derajat reabilitas dari angket ini dapat dilihat pada tabel nilai koefisien korelasi dari Guild Emperical Rulesi sebagai berikut :

Tabel 4.7 Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Berdasarkan dari nilai tabel korelasi tersebut, maka dapat dilihat bahwa instrumen isi aplikasi cita-cita model Holland yang berupa angket dengan nilai Alpha 0,999 tergolong dalam tingkat reabilitas yang sangat kuat.

Sedangkan hasil analisis dari angket penilaian aplikasi cita-cita model Holland kepada empat uji ahli, yaitu : ahli materi, media, pengguna/praktisi dan uji kelompok kecil disimpulkan bahwa aplikasi cita - cita model Holland bermanfaat bagi guru BK, maupun siswa reguler dan khususnya siswa berkebutuhan khusus, dan dapat dikatakan bahwa aplikasi cita-cita model Holland ini telah memenuhi kriteria keberterimaan (aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatuhan) sehingga dapat dijadikan alat ukur serta pedoman bagi siswa

reguler dan khususnya siswa berkebutuhan khusus dalam menentukan karirnya dimasa depan.

Serta sebagai media yang dapat mengefisiensi waktu konselor dalam mengolah hasil data, dan sebagai sarana yang dapat mempermudah konselor dalam memberikan bimbingan atau materi dalam bidang karir kepada siswa SMP Negeri 13 Surabaya khususnya siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan berdasarkan kepribadian yang dimilikinya, sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas yang ada dalam dirinya dan dapat menyiapkan diri untuk menuju kejenjang yang lebih tinggi, yaitu SMA atau SMK.

Agar Aplikasi Cita - Cita Model Holland dapat berfungsi dengan baik, maka diperlukan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penerapannya. Adapun peran yang diperlukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini adalah :

1. Mengenalkan Android

Produk aplikasi yang dibuat oleh pengembang adalah berupa aplikasi Android, yang artinya membutuhkan Handphone *Android* dalam pengoperasiannya. Oleh karena itu, guru BK perlu mengenalkan kepada para siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus mengenai istilah Android dan cara pengoperasian *Handphone Android*, sehingga dalam menggunakan Aplikasi Cita - Cita Model Holland siswa tidak perlu lagi bantuan dari guru BK karena telah dapat mengoperasikan sendiri, sehingga hal ini dapat mempermudah pekerjaan Guru BK.

2. Mengetahui pilihan pekerjaan anak berkebutuhan khusus di masa depan.

Setiap siswa atau pelajar berhak memperoleh pendidikan sebaik mungkin, tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Namun dalam hal ini anak berkebutuhan khusus perlu adanya bantuan dari pembimbing agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Setelah menggunakan aplikasi cita - cita model Holland yang telah dibuat oleh pengembang, diharapkan siswa dapat mengetahui kepribadian dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga dapat mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang sesuai dengan dirinya. Dalam hal ini guru BK juga dituntut untuk mengetahui jenis - jenis atau macam - macam pekerjaan yang sesuai dengan

keterampilan yang dimiliki oleh siswa mengingat mereka juga memiliki keterbatasan. Sehingga guru BK perlu mendata macam - macam pekerjaan yang sesuai dan mudah untuk dipelajari oleh siswa berkebutuhan khusus. Adapun beberapa contoh pekerjaan yang dapat ditekuni dan di pelajari oleh anak berkebutuhan khusus antara lain adalah pekerjaan menjahit, merajut, memasak, menyulam, mengukir kayu, melukis, menyanyi, bermain alat musik, atletik, tukang pijit, tukang cukur / pekerja salon, pedagang, ahli informatika, dsb. dengan mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa mengingat keterbatasan yang dimiliki, maka guru BK dapat mengambil tindakan seperti mengasah atau memberikan pelatihan kepada siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

SIMPULAN

1. Aplikasi Cita - Cita Model Holland ini merupakan sebuah produk yang dikembangkan untuk mempermudah kinerja guru BK dalam menginput data siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus dibidang karirnya, dengan menggunakan aplikasi cita - cita model Holland ini siswa reguler maupun siswa berkebutuhan dapat mengetahui tipe kepribadian yang dimilikinya, selain itu juga mengetahui berbagai macam pekerjaan atau cita - cita yang sesuai dengan tipe kepribadian yang dimilikinya. Aplikasi Cita - Cita Model Holland ini dikemas dengan sangat menarik, tampilannya yang *simple* namun menarik dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pengaplikasiannya. Aplikasi ini dirancang menarik, praktis, kreatif, dan efisien sehingga dapat mengelola data lebih cepat dan teliti dibandingkan dengan penghitungan instrumen secara manual, selain itu juga menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan EYD.

Berdasarkan hasil penilaian uji ahli materi, uji ahli media, ahli pengguna dan uji coba kelompok kecil dapat dilihat bahwa produk Aplikasi Cita - Cita Model Holland memperoleh persentase nilai sebesar 92,71% termasuk kategori sangat baik (81% - 100%) tidak perlu direvisi, dan untuk masukan serta saran yang diberikan dalam aplikasi cita-cita model Holland telah diperbaiki dan direvisi sesuai dengan masukan yang telah diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa produk aplikasi cita-cita model Holland telah memenuhi kriteria keberterimaan dan layak dikembangkan serta digunakan oleh guru BK dan siswa SMP Negeri 13 Surabaya khususnya siswa berkebutuhan khusus.

SARAN

- a. Konselor sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan aplikasi cita-cita model Holland, sehingga dapat memperoleh data siswa mengenai tipe kepribadian dan karir yang sesuai dengan diri masing-masing siswa.
- b. Setelah memanfaatkan aplikasi tersebut, diharapkan guru BK untuk membuat program yang dapat meningkatkan keterampilan anak sesuai dengan kepribadian dan potensi yang dimiliki oleh siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus agar dapat mencapai karir atau cita- cita yang diimpikannya.
- c. Untuk pengembang selanjutnya, dapat mengembagkan aplikasi Cita - Cita Model Holland ini dengan mengembangkan pada aplikasi *Software* atau pada laptop.

REFERENSI

- UUD 1945 pasal 31 ayat 1
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta gramedia widiasarana Indonesia
- Savitri, Deninta. 2013. *Suroey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Hermanto. 2010. *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Membutuhkan Keseriusan Manajemen Sekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 6. Nomor 1. Di akses pada 20 November 2017
- Pujiastutik, dan Najlatun. 2014. *Pengembangan Paket Layanan Bimbingan Karier untuk Pemahaman Diri dan Pekerjaan pada Siswa Tunadaksa*. Surabaya.
- Purwanta, Edi. 2012. *Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Psikopedia. Vol 1, No.2. Di akses pada 20 November 2017

Gay, L.R. 1991. Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application. Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>) Diakses pada tanggal 20 November 2017

Sharf, Richard. (1992). *Applying Career Development The Theory To Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Prawiradilaga, Dewi. 2012. Wawasan Teknologi Pendidikan. Yogyakarta. Prenada Media



